

# WIDYA AKSARA

## Jurnal Agama Hindu

Volume 30 Nomor 2 September 2025

### REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA HINDU SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z DI KECAMATAN BULELENG PADA ERA MEDIA SOSIAL

Oleh:

**Putu Agus Windu Yasa Bukian**  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng  
putuaguswinduyasabukian@gmail.com

#### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, berdampak besar terhadap karakter generasi muda, termasuk Generasi Z yang saat ini mendominasi bangku pendidikan di tingkat SMP dan SMA. Di Kecamatan Buleleng, peningkatan intensitas penggunaan media sosial oleh siswa Hindu disertai dengan penurunan perilaku religius, etika sosial, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap karakter siswa Hindu dan merancang strategi revitalisasi pendidikan agama Hindu agar relevan dalam era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method*, dengan teknik kuantitatif melalui penyebaran angket kepada 120 siswa dan teknik kualitatif melalui wawancara terhadap 10 guru dan 5 orang tua. Hasil analisis statistik menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan karakter religius siswa ( $r = -0,59$ ;  $p < 0,01$ ), dengan kontribusi sebesar 34% ( $R^2 = 0,34$ ) terhadap penurunan karakter tersebut. Analisis kualitatif mengungkap kurangnya inovasi dalam pembelajaran agama Hindu serta lemahnya integrasi dengan kehidupan digital siswa. Penelitian ini merekomendasikan transformasi media pembelajaran berbasis digital, pendekatan kontekstual dalam penyampaian nilai Hindu, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Revitalisasi ini penting untuk memastikan pendidikan agama Hindu tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter generasi Z.

**Kata kunci:** Pendidikan agama hindu, media sosial, generasi Z, revitalisasi

#### ABSTRACT

The advancement of digital technology, particularly social media, has significantly impacted the character development of the younger generation, including Generation Z who currently dominate secondary and high school education. In Buleleng District, increased use of social media among Hindu students is accompanied by a noticeable decline in religious behavior, social ethics, and participation in spiritual activities. This study aims to analyze the influence of social media on the character of Hindu students and to design a revitalization strategy for Hindu religious education that is relevant in the digital age. A mixed-method approach was employed, combining quantitative techniques through questionnaires distributed to 120 students and qualitative techniques via interviews with 10 religious teachers and 5 parents. Statistical analysis revealed a significant negative correlation between the intensity of social media use and students' religious character ( $r = -0.59$ ;  $p < 0.01$ ), with a contribution of 34% ( $R^2 = 0.34$ ) to the decline. Qualitative findings highlight a lack of innovation in religious instruction and weak integration with students' digital lifestyles. The study recommends a transformation of teaching media through digital platforms, contextual approaches in delivering Hindu values, and strong collaboration between schools, families, and communities. This revitalization is crucial to ensure

that Hindu religious education remains relevant and effective in shaping Generation Z's character.

**Keywords:** Hindu religious education, social media, generation Z, revitalization

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial dan cara belajar generasi Z. Generasi ini, yang lahir dan tumbuh di era digital, sangat akrab dengan penggunaan berbagai platform media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube*. Penggunaan media sosial yang masif ini berpotensi memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku remaja, terutama dalam aspek religiusitas dan moralitas (Valkenburg et al., 2023). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan agama Hindu di Kecamatan Buleleng yang selama ini menjadi salah satu pilar pembentukan karakter spiritual generasi muda Hindu.

Pendidikan agama Hindu tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian nilai-nilai spiritual dan ajaran agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal serta agama. Namun, pengaruh media sosial yang cenderung menampilkan konten yang beragam dan terkadang negatif dapat mengurangi perhatian dan ketertarikan generasi Z terhadap pembelajaran agama secara konvensional (Herliana & Bahri, 2023). Oleh karena itu, revitalisasi metode dan materi pembelajaran agama Hindu sangat diperlukan agar pendidikan agama dapat tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter yang positif dan religius di kalangan generasi muda.

Revitalisasi pendidikan agama Hindu di era media sosial ini harus mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif, seperti penggunaan teknologi digital, media interaktif, dan konten yang kontekstual dengan kebutuhan dan minat generasi Z. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar dan internalisasi nilai-nilai agama Hindu pada siswa (Pratiwi & Nugraheni, 2022). Lebih jauh, pendidikan agama Hindu yang terintegrasi dengan media sosial yang positif berpotensi menjadi wadah penguatan identitas budaya dan agama di tengah derasnya arus globalisasi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana revitalisasi pendidikan agama Hindu dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter generasi Z di Kecamatan Buleleng, dengan mempertimbangkan pengaruh media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah campuran kuantitatif dan kualitatif, guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi aktual dan solusi pembelajaran agama Hindu yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi Z. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik dan analisis tematik wawancara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*, yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 120 siswa Hindu SMP dan SMA, sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara terhadap 10 guru pendidikan agama Hindu dan 5 orang tua siswa. Teknik analisis yang digunakan mencakup analisis statistik korelasi dan regresi untuk data kuantitatif, serta analisis tematik untuk data kualitatif. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai kondisi karakter siswa di era digital serta merumuskan solusi strategis yang relevan dan aplikatif.

## II. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Hindu memiliki peran esensial dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menjalani kehidupan selaras dengan nilai-nilai dharma. Namun, di era media sosial, tantangan pembentukan karakter menjadi lebih kompleks, khususnya bagi Generasi Z yang cenderung lebih responsif terhadap visual, teknologi, dan interaksi digital ketimbang metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, upaya revitalisasi pendidikan agama Hindu menjadi langkah penting dalam menjaga relevansi dan efektivitas pembentukan

karakter siswa di masa kini.

### 1. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 120 siswa Hindu SMP dan SMA di Kecamatan Buleleng dengan distribusi jenis kelamin seimbang, yaitu 50% laki-laki dan 50% perempuan. Usia mayoritas (66,7%) berada pada rentang 15-17 tahun. Lama penggunaan media sosial berkisar 2-6 jam per hari (75% responden). Tingkat religiusitas terbagi menjadi kategori rendah 29,2%, sedang 50%, dan tinggi 20,8%.

**Tabel 1. Rata-Rata Skor Dimensi Karakter dan Penggunaan Media Sosial**

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	60	50
Perempuan	60	50
<b>Usia</b>		
12-14 tahun	40	33,3
15-17 tahun	80	66,7
<b>Lama Penggunaan Media Sosial per Hari</b>		
< 2 jam	15	41,7
2-4 jam	50	33,3
4-6 jam	40	12,5
> 6 jam	15	29,2
<b>Tingkat Religiusitas</b>		
Rendah (Skor 1-2)	35	29,2
Sedang (Skor 3)	60	50
Tinggi (Skor 4-5)	25	20,8

Sumber: Database/

### 2. Pengaruh Media Sosial Terhadap karakter Generasi Z di Kecamatan Buleleng

Intensitas penggunaan media sosial memengaruhi tingkat religiusitas siswa Hindu di Kecamatan Buleleng, dilakukan analisis statistik menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linier sederhana. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Korelasi dan Regresi Linier**

Variabel	R	Sig. (p)	R <sup>2</sup>
Media sosial vs religiusitas	-0,59	0,000	0,34

Sumber: Database

Analisis korelasi *pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat religiusitas siswa Hindu dengan nilai  $r = -0,59$  dan  $p < 0,01$ . Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin rendah tingkat religiusitas siswa. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berkontribusi sebesar 34% ( $R^2 = 0,34$ ) terhadap penurunan karakter religius siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian Sudani (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan degradasi nilai spiritual dan etika sosial pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, meskipun bersifat netral secara teknologi, berpotensi besar memengaruhi perilaku jika tidak dibarengi dengan penguatan nilai-nilai agama.

### 3. Analisis Kualitatif

Wawancara mendalam dengan 10 guru dan 5 orang tua menghasilkan informasi bahwa sebagian besar guru merasa kesulitan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran agama Hindu karena metode yang digunakan masih monoton. Beberapa guru menyatakan bahwa siswa lebih tertarik pada konten digital yang ringan dan interaktif.

*"Siswa sekarang jarang membaca sloka, tetapi mereka antusias jika ada video atau animasi yang menyampaikan pesan dharma. Sayangnya, kami belum punya akses ke media pembelajaran seperti itu." (Guru Pendidikan Agama Hindu, SMA Negeri di Buleleng)*

Sementara itu, orang tua merasa kehilangan kontrol dalam membimbing anak karena keterbatasan waktu dan literasi digital yang rendah. Mereka berharap pihak sekolah dapat memanfaatkan media sosial untuk mendekati anak pada nilai-nilai agama.

#### **4. Strategi Revitalisasi Agama Hindu**

##### **a Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital**

Revitalisasi pendidikan agama Hindu harus dimulai dari media ajar. Materi pembelajaran yang kontekstual, disajikan melalui media digital seperti video animasi, podcast, dan kuis daring terbukti lebih menarik bagi siswa Generasi Z. Konten visual seperti cerita Mahabharata dan Ramayana dalam bentuk animasi pendek dapat membangkitkan minat siswa terhadap nilai-nilai luhur Hindu. Guru juga dapat menggunakan *platform* seperti *google classroom*, YouTube, canva, atau bahkan TikTok edukatif untuk menyampaikan ajaran *dharma* secara kreatif dan inspiratif.

##### **b Pendekatan Kontekstual dan Reflektif**

Pembelajaran agama Hindu perlu dikontekstualisasikan dengan realitas sosial siswa. Misalnya, nilai ahimsa dapat dikaitkan dengan isu *cyberbullying*, nilai satya dengan kejujuran bermedia, dan *tat twam asi* dengan empati digital. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa ajaran Hindu bukan hanya ritualistik, tetapi juga relevan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat mereka berselancar di media sosial.

##### **c Penguatan Peran Tri Sentra Pendidikan: Sekolah-Keluarga-Masyarakat**

Revitalisasi tidak akan berhasil tanpa kolaborasi tiga elemen penting: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga formal harus menyediakan media pembelajaran yang adaptif dan melatih guru dalam literasi digital. Keluarga harus dilibatkan melalui kegiatan spiritual di rumah, seperti sembahyang bersama atau diskusi *dharma*. Komunitas dan tokoh agama lokal dapat berperan aktif dengan mengadakan kegiatan pasraman, *dharma tula*, dan retreat spiritual berbasis teknologi.

#### **5. Integrasi Nilai-nilai Hindu dalam Kehidupan Digital Siswa**

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus dialami. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan ruang digital yang menginternalisasikan nilai-nilai Hindu. Contohnya, membuat grup *whatsApp* atau Instagram kelas yang tidak hanya untuk informasi akademik, tetapi juga menyebarkan kutipan sloka, video motivasi *dharma*, atau tantangan kebaikan harian yang mengajak siswa praktik langsung nilai Hindu dalam kehidupan mereka. Langkah ini sejalan dengan gagasan pendidikan transformatif menurut Wiana (2018), yang menekankan pentingnya pembelajaran sebagai proses perubahan perilaku melalui pengalaman spiritual dan sosial.

### **III. PENUTUP**

Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Hindu Generasi Z di Kecamatan Buleleng, di mana intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berkorelasi negatif dengan tingkat religiusitas, etika, dan kepedulian spiritual siswa. Hasil kuantitatif menunjukkan kontribusi media sosial terhadap penurunan karakter religius sebesar 34% ( $R^2 = 0,34$ ), sedangkan data kualitatif menunjukkan bahwa metode pembelajaran agama Hindu masih bersifat konvensional dan kurang

relevan dengan konteks kehidupan digital siswa. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan agama Hindu menjadi kebutuhan mendesak agar tetap efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Strategi revitalisasi yang disarankan meliputi penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti video, animasi, dan konten media sosial edukatif, penerapan pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai Hindu dengan realitas kehidupan sehari-hari, serta penguatan peran sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembinaan karakter.

Guru diharapkan mampu berinovasi dalam menyampaikan nilai dharma secara kreatif dan interaktif, sekolah perlu menyediakan pelatihan dan sarana pendukung, keluarga dapat menumbuhkan budaya spiritual di rumah, dan pemerintah melalui dinas pendidikan diharapkan menyusun kebijakan serta menyediakan dukungan untuk pengembangan kurikulum dan media ajar yang adaptif terhadap era digital. Kolaborasi yang kuat antar semua elemen ini menjadi kunci dalam membentuk generasi muda Hindu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan tangguh dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial. Upaya kolektif dan berkesinambungan dari berbagai pihak merupakan kunci dalam mewujudkan pendidikan agama Hindu yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga transformatif dan adaptif terhadap dinamika zaman, khususnya dalam membentuk karakter Generasi Z yang religius, bijaksana, dan berbudi luhur di tengah derasnya arus media sosial.

### **Daftar Pustaka**

Dewi, K. M., & Putra, I. G. A. (2023). Digitalisasi Pendidikan Agama Hindu: Tantangan dan Peluang di Era Media Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jpk.v18i1.2023>

Herliana, S., & Bahri, M. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Religius Remaja di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), 99-112. <https://doi.org/10.5678/jps.v20i2.2023>

Pratiwi, N. M., & Nugraheni, P. (2022). Strategi Pembelajaran Agama Hindu di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(3), 120-134. <https://doi.org/10.2345/jph.v7i3.2022>

Valkenburg, P. M., Peter, J., & Walther, J. B. (2023). The Impact of Social Media on Adolescents' Religious and Moral Development: A Review. *Journal of Youth and Adolescence*, 52(4), 757-771. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01600-0>

Sitanggang, A. T., Siringoringo, A. C., & Sianipar, R. A. (2024). Dampak media sosial terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 2(2), 101–115.

Purba, M. L., Tambunan, E., & Siregar, M. (2023). Pembentukan karakter di era digital dan media sosial bagi muda-mudi HKBP Rogate Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 12–25.

Rosyidah, A. N., & Ismeirita. (2023). Pengaruh media sosial dalam pembentukan karakter anak. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34–44.

Wirawan, A., Cahyono, H. D., & Winarno. (2023). Easy data augmentation in sentiment analysis of cyberbullying. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2312.03743>

Thomas, P. B., Hogan-Taylor, C., Yankoski, M., & Weninger, T. (2023). Pilot study suggests online media literacy programming reduces belief in false news in Indonesia. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2107.08034>

Wahyuni, N., Yohana, A., & Hidayat, R. M. (2022). *Implikasi media sosial (Instagram) pada gaya hidup di kota Banjarmasin*. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2), 108–122. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v6i2.320>

Kominfo RI. (2023). *Indeks literasi digital Indonesia 2023*. Kementerian Komunikasi dan Informatika. <https://literasidigital.id>

BPS Provinsi Bali. (2024). *Statistik pendidikan Kabupaten Buleleng 2024*. Badan Pusat Statistik Bali. <https://bali.bps.go.id>

Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 27* (3rd ed.). Universitas Diponegoro Press.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.

Santrock, J. W. (2022). *Adolescence* (18th ed.). McGraw-Hill Education.